

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bimbingan dan konseling adalah upaya proaktif dan metodis yang membantu orang mencapai potensi penuh mereka dengan meningkatkan pengembangan perilaku yang efektif, pengembangan lingkungan, dan fungsi individu dan keuntungan lingkungan. Baik pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Dasar (SD), layanan bimbingan dan konseling sangat penting bagi dunia pendidikan karena berfungsi untuk mengidentifikasi permasalahan di lingkungan sekolah dan menawarkan solusi. Membantu siswa dengan tantangan belajar, berusaha menyesuaikan pelajaran dengan minat dan kemampuan siswa, menawarkan arahan kepada seorang pendidik, dan memberikan instruksi kepada siswa adalah semua fungsi bimbingan dan konseling di lembaga pendidikan (Fauziah, et al., 2017: 169).

Bimbingan dari konselor dimaksudkan untuk membantu setiap orang dalam mengembangkan diri secara optimal dan sesuai dengan tahap perkembangannya, mengatasi hambatan dalam studinya, dan menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat tinggalnya yang mendukung (Evi, 2020: 73). Bangsa mengharapkan pendidikan menjadi institusi vital untuk menghasilkan generasi masa depan yang berkualitas. Dalam dunia pendidikan, siswa harus memiliki keterampilan lebih dari sekedar membaca, matematika, dan menghafal. Untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dengan benar, siswa juga harus memahami apa yang telah mereka pelajari. Siswa juga didorong untuk berpartisipasi aktif dalam memahami, mengorientasikan, dan memecahkan masalah dengan menggunakan bimbingan pendidik.

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknis juga dimanfaatkan untuk meningkatkan kegiatan bimbingan dan konseling melalui pemanfaatan media pembelajaran. menunjukkan bahwa dunia telah memasuki masa revolusi, khususnya industri 4.0. Revolusi industri keempat menyarankan konselor dapat membantu siswa dalam memanfaatkan Smartphone untuk memecahkan masalah yang sering muncul saat menggunakan teknologi, khususnya Smartphone. Ini dapat membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesulitan belajar yang menghalangi interaksi tatap muka, terutama selama pandemi seperti ini.

Membuat modul pembelajaran berupa modul elektronik (E-Modules) yang dapat diakses menggunakan smartphone merupakan salah satu media yang dapat dihasilkan di era revolusi industri keempat (Ir4.0) di masa pandemi. Dengan menggunakan modul, layanan bimbingan dan konseling dapat lebih efektif digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran. Modul elektronik merupakan sumber belajar yang memuat materi, prosedur, kendala, dan kriteria evaluasi yang disusun secara metodis dan apik dengan tujuan memperoleh kompetensi sesuai kurikulum secara elektronik (Laili, 2019: 309). Di era revolusi industri 4.0, modul elektronik ini dapat dimanfaatkan sebagai media layanan konseling. Masih memungkinkan untuk memberikan layanan konseling siswa dengan memanfaatkan smartphone.

Masalah tantangan belajar adalah salah satu dari beberapa yang dihadapi siswa dalam sistem pendidikan saat mereka menjalani proses pembelajaran. Kesulitan belajar adalah situasi dimana siswa tidak dapat belajar secara efektif karena adanya gangguan dalam proses belajar yang menghalangi mereka untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan (Novitasari dan Sihombing, 2017: 49). Masalah ketidakmampuan belajar siswa disebabkan oleh berbagai keadaan, termasuk tekanan internal dari lingkungan siswa dan keluarga serta variabel internal lainnya. Selain itu, hal itu disebabkan oleh kekuatan luar yang berasal dari masyarakat dan di luar tubuh siswa, serta di lingkungan sekolah. Murid sering melaporkan mengalami kesulitan belajar di ruang kelas karena guru tidak menggunakan teknik pembelajaran yang tepat, yang mempersulit siswa untuk mempertahankan pelajaran yang diajarkan. Dewi (2017: 50) menegaskan bahwa kelas harus menyajikan fenomena yang terjadi di lingkungan siswa dan menghadirkan kesulitan nyata yang menantang siswa.

Menurut temuan pra-survei yang dilakukan di SMK Muhammadiyah Sekampung, masalah siswa beragam. Beberapa permasalahan yang teridentifikasi antara lain seringnya mencontek pada ulangan harian dan semester, serta adanya beberapa nilai ulangan dari siswa yang belum memenuhi KKM sehingga harus dilakukan remedial atau ulangan. Isu-isu yang diidentifikasi termasuk isu-isu yang disebabkan oleh terbatasnya kapasitas siswa untuk menyimpan informasi atau perjuangan mereka dalam belajar. Masalah ini tersebar luas dan lazim, yang berarti bahwa hampir semua siswa di semua tingkat akademik menghadapinya. Alasan utama mengapa anak-anak berjuang untuk belajar adalah kurangnya perhatian dari guru, lingkungan belajar yang

tidak membantu, dan iklim sosial yang buruk di sekolah. Dengan cara itu, siswa tidak akan pernah mengejar informasi yang berkembang pesat, dan mereka bahkan mungkin melihat penurunan kinerja akademik mereka. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, oleh karena itu media pembelajaran yang digunakan perlu diperbaiki agar siswa berhasil menyelesaikan tujuan pembelajarannya. Nilai KKM yang kurang dari nilai minimum yang disyaratkan dapat digunakan untuk mengidentifikasi pembelajaran yang tidak dapat diperoleh anak. Hanya sebagian kecil siswa yang dapat memperoleh nilai 73 yang dipersyaratkan untuk memenuhi KKM.

Penggunaan saran dan konseling di era 4.0 ini dilakukan agar siswa dapat menggunakan smartphone-nya untuk melakukan lebih dari sekedar berkomunikasi atau bermain game. Mereka juga dapat menggunakan ponsel mereka untuk menyelesaikan kesulitan yang mereka alami. Pembelajaran menggunakan era 4.0 diperlukan karena kegiatan layanan dan konseling di era diperlukan untuk memastikan siswa tidak tertinggal dalam pemecahan masalah dengan teknologi. Dengan menggali semua materi yang telah ditawarkan untuk dapat memecahkan masalah yang dialami, ide layanan konseling melalui E-Modules juga dapat menumbuhkan pemahaman yang mendalam bagi siswa. E-modul yang dikembangkan mencakup pemahaman Al-Qur'an terintegrasi, video, dan halaman web yang membahas contoh-contoh tantangan belajar.

Media layanan konseling yang digunakan dalam membimbing peserta didik juga tidak kalah penting dengan untuk menunjang suatu pembelajaran. Media layanan konseling berupa *E-Modul* dapat menjadi alternatif dalam menunjang suatu layanan konseling. Sehingga *E-Modul* dalam layanan konseling yang dirancang diharapkan dapat memecahkan permasalahan belajar peserta didik untuk bisa lebih semangat dalam melakukan pembelajaran disekolah dengan tujuan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik. Media layanan konseling berupa *E-Modul* yang disusun sebaiknya bersifat tidak membosankan, menarik, bergambar dan berwarna. Karena banyak peserta didik yang sulit memahami pelajaran tanpa suatu media lain atau perumpamaan lain. Layanan konseling yang dibuat adalah E-Modul karena dengan membuat E-Modul, siswa akan lebih dapat memahami materi dengan jelas, dan E-Modul akan menampilkan gambar yang sesuai dengan materi dan memiliki warna yang menarik sehingga siswa akan lebih senang belajar dan merasa mudah dalam memahami materi yang disampaikan terutama dalam mengatasi masalah

kesulitan belajar.. Selain itu materi pada *E-Modul* yang dikembangkan juga berintegrasikan kepada alquran dan hadis sebagai pedoman umat muslim. Nilai-nilai keislaman yang diberikan pada modul pembelajaran akan memberikan wawasan lebih terhadap peserta didik terutama yang muslim untuk bagaimana bisa mengkaitkan materi pembelajaran yang dipelajari dengan nilai religius supaya peserta didik paham dan mengerti akan setiap perbuatan yang dilakukan dalam menjalankan sebuah kehidupan. Pada setiap materi pembelajaran yang disampaikan akan disisipkan ayat-ayat alquran dan hadis penguat argumentasi dari segi keislaman supaya peserta didik menjadi seorang yang tetap selalu melakukan perbuatan yang benar sesuai dengan ajaran islam. Berikut adalah ayat al-quran yang berkaitan dengan materi kesulitan dalam belajar:


 أَتَىٰ أَمْرُ اللَّهِ فَلَا تَسْتَعْجِلُوهُ سُبْحٰنَهُ وَتَعٰلٰى عَمَّا يُشْرِكُونَ

Artinya : *“Ketetapan Allah pasti datang, maka janganlah kamu meminta agar dipercepat (datang)nya. Mahasuci Allah dan Mahatinggi Dia dari apa yang mereka persekutukan.” (Q.S An-Nahl : 1)*

Sangat jelas dari ayat di atas bahwa Allah SWT telah memilih rezeki yang diberikan kepada hamba-hamba-Nya. Manusia akan memiliki masa depan yang cerah sebagai akibat dari bekal tersebut, namun harus tetap berdzikir kepada Allah SWT. Karena manusia termasuk makhluk yang dikaruniai akal dan kemampuan berpikir, maka Allah SWT melimpahkan berkah berupa ilmu kepada mereka.

Ayat di atas menjelaskan bahwa semua permasalahan yang dialami oleh manusia pasti dapat terselesaikan dimana Allah SWT telah menetapkan sebuah ketetapan dan tidak akan memberikan ujian atau masalah kepada hambanya melebihi batas kemampuan yang dimilikinya, sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan apapun yang diberikan kepada manusia dapat diselesaikan namun perlu kesabaran, kegigihan, doa serta tawakal kepada Allah SWT. Diharapkan pada salah satu permasalahan yang dialami oleh peserta didik berupa kesulitan belajar dapat terselesaikan menggunakan aplikasi *E-Modul* dan peserta didik mampu menjadi generasi penerus bangsa berprestasi yang selalu berlandaskan pada al-quran sebagai pedoman hidup.

Hal ini dimaksudkan agar dengan menggunakan E-Module, nilai-nilai yang belum mampu mencapai KKM dapat terdukung dan informasi yang telah

diperoleh akan tertanam kuat di hati masyarakat baik secara keilmuan maupun keagamaan. Pembelajaran yang memanfaatkan media pembelajaran modul siswa juga dapat mengukur seberapa baik siswa telah memahami materi dan seberapa baik mereka dalam menyerap pengetahuan guru. Selain meminimalisir peran guru yang sombong sehingga hanya berperan sebagai fasilitator, pembelajaran e-modul juga mendorong partisipasi siswa.

B. Rumusan Masalah

Seharusnya LCD ini digunakan dalam pelayanan untuk menunjang pengetahuan siswa, sehingga pelayanan tidak maksimal dan perlunya modifikasi media layanan bimbingan dan konseling yang digunakan. Berdasarkan beberapa kesulitan yang dihadapi siswa dalam memahami materi yaitu kesulitan belajar yang kurang dan kurangnya fasilitas pembelajaran seperti LCD yang kurang memadai. Agar siswa lebih terlibat, kreatif, memiliki keragaman keyakinan agama, dan keyakinan tersebut memiliki makna dan penerapan dalam kehidupan sehari-hari, layanan bimbingan dan konseling juga perlu memiliki ruang lingkup yang benar. Tujuan dari suatu layanan dapat dicapai secara memadai dan sehubungan dengan masalah yang muncul berkat layanan ini, yang membuatnya mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, pembuatan media layanan konseling berupa E-Modules yang dapat memicu minat penyelesaian permasalahan nantinya diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pembelajaran dan dapat menyajikan materi yang komprehensif baik secara ilmiah maupun religi diharapkan memiliki efek positif pada pembelajaran. Layanan konseling juga diperlukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan cara berpikir yang lebih canggih tentang isu-isu yang disajikan oleh era 4.0. Peneliti menggunakan modifikasi 4D untuk membuat alat bantu layanan bimbingan dan konseling dalam bentuk E-Modules, meskipun hanya menggunakan 3 tahapan yaitu define (definisi), design (desain), dan develop (Development). Tahap disseminate adalah saat penelitian ini mulai lepas landas (Dissemination). Layanan konseling juga harus maju.

E-Modul yang diciptakan dapat membantu peserta didik pula untuk membantu ketika sedang mengalami kesulitan belajar karena banyak faktor yang mempengaruhi peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar, sehingga diperlukan cara untuk menguatkan dan membantu memberikan motivasi agar peserta didik tidak putus asa ketika mereka mengalami kesulitan belajar.

C. Tujuan Pengembangan

Sebagai solusi media layanan konseling di sekolah SMK Muhammadiyah Sekampung, penelitian ini bermaksud untuk menghasilkan produk layanan bimbingan dan konseling berupa E-Modul. E-modul panduan layanan konseling yang andal berdasarkan keandalan konten dan desain dapat membantu siswa dalam melanjutkan kegiatan konseling dan menyelesaikan contoh tantangan belajar yang mungkin mereka alami dan yang disebutkan dalam Al-Qur'an. E-Modul dirancang untuk membantu siswa memahami konten film, situs web, atau gambar dan bagaimana kaitannya dengan prinsip-prinsip Islam. E-Module ini bertujuan untuk membuat layanan konseling lebih bermanfaat untuk meningkatkan prestasi akademik. Siswa diharapkan dapat belajar secara mandiri, aktif, dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

D. Kegunaan Pengembangan Produk

Telah dijelaskan beberapa permasalahan dalam suatu pembelajaran yaitu kesulitan dalam pemahaman suatu materi serta peserta didik kurang adanya media pembelajaran yang digunakan, sehingga dengan kondisi sedemikian rupa akan menyebabkan tidak tercapainya suatu pembelajaran dan hasil yang didapatkan juga tidak maksimal. Perlu dikembangkan media pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan suatu pembelajaran, pengembangan *E-Modul* ini akan sangat membantu dalam menyelesaikan permasalahan kesulitan belajar peserta didik. Layanan bimbingan dan konseling menggunakan *E-Modul* menjadikan peserta didik lebih mandiri dan model pembelajaran tersebut lebih menekankan kepada aktivitas peserta didik tersebut sehingga tidak terlalu bergantung dengan kehadiran seorang pendidik, dan selain menekankan kepada belajar secara mandiri, model pembelajaran tersebut juga menekankan kepada berfikir kritisnya suatu peserta didik serta memberikan pengetahuan tentang keislaman bagaimana keterkaitan antar materi pembelajaran dengan alquran. *E-Modul* tersebut lebih membuat peserta didik mudah memahami materi dan mengikuti perkembangan 4.0, *E-Modul* tersebut dapat membantu pemahaman siswa dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran.

E. Spesifikasi Pengembangan Produk

E-Module adalah versi modifikasi dari modul tradisional yang menggunakan teknologi informasi untuk membuat modul saat ini lebih menarik dan interaktif. Dengan E-Modul, kami dapat menyertakan fitur multimedia seperti

gambar dan video. Oleh karena itu, diharapkan pembangunan E-Module akan memungkinkan dosen bimbingan dan konseling untuk membantu mahasiswa dalam menemukan solusi atas kesulitan mereka. Studi pengembangan ini menghasilkan barang berupa E-Modules yang dapat diakses oleh siswa dan guru melalui handphone.. (Safitri, 2021: 5) menyatakan bahwa spesifikasi yang terdapat pada perangkat layanan bimbingan dan konseling tersebut diantaranya:

1. *E-Modul* dapat di akses pada semua jenis android
2. Tampilan awal cover terdapat nama dan tampilan menu *E-Modul* .
3. Terdapat menu-menu seperti profil pengembang aplikasi, materi, vidio, dan juga website.
4. Terdapat tombol lainnya seperti tombol info, keluar (*exit*) dan petunjuk penggunaan.
5. Pendahuluan berisi judul layanan yang dibahas dan profil pengembang aplikasi.
6. Berisi materi tentang materi kasus kesulitan belajar yang disertakan integrasi Al-quran.
7. Dapat di akses oleh siswa maupun guru dengan praktis dan mudah dimana saja.
8. Setiap sub materi terdapat video pembelajaran yang dapat di akses melalui *E-Modul* tersebut.
9. Terdapat website penulis yang berisikan informasi terkait dengan permasalahan kesulitan belajar.
10. Terdapat rangkuman materi.
11. Terdapat gambar penunjang terkait materi.
12. Menggunakan ukuran font yang proporsional.

E-Modul kasus kesulitan belajar yang saya kembangkan sama seperti penjelasan diatas bahwa dalam mengakses *E-Modul* harus menggunakan data seluler dan handphone android sebagai sarana untuk mengakses *E-Modul* yang telah dikembangkan. Tampilan awal *E-Modul* yang dikembangkan berupa cover yang berisikan judul *E-Modul*, nama penulis, nama dosen pembimbing dan lain-lain dimaksudkan agar pembaca mengerti bacaan yang akan mereka pelajari. Selanjutnya pada *E-Modul* terdapat tombol untuk melakukan perpindahan dari materi satu ke materi lainnya yang sifatnya bisa kembali dan selanjutnya. Sehingga nantinya pembaca akan berupaya menekan tombol tersebut untuk berpindah ke materi berikutnya. Selanjutnya pada *E-Modul* yang saya kembangkan didalamnya berisikan ayat-ayat al-quran pada masing-masing sub bab dengan tujuan agar peserta didik yang membaca selalu mengkaitkannya dengan al-quran. *E-Modul* kasus kesulitan belajar yang saya kembangkan akan dibagikan dalam bentuk link sehingga peserta didik akan dapat mengakses dengan mudah kapan saja dan dimana saja. *E-Modul* yang dikembangkan tidak menarik banyak kuota melainkan sinyal untuk mengakses yang kerap menjadi

kendala. *E-Modu* yang saya kembangkan didalamnya berisikan rangkuman materi penunjang proses layanan dimana disertakan juga adanya gambar gambar sebagai penunjang materi dan juga vidio singkat yang telah dibuat guna menjadi referensi bagi peserta didik untuk mengubah perilakunya.

F. Urgensi Pengembangan

Pengembangan *E-Modul* pada penelitian ini berdasarkan masalah yang ada di sekolah tersebut sejalan di revolusi industri 4.0. Kurangnya fasilitas buku cetak dan keadaan lingkungan di masa pandemi. Layanan bimbingan dan konseling menggunakan *E-Modul* tersebut dapat memudahkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan tentang kesulitan belajar. Layanan tersebut tidak monoton dalam suatu kegiatan belajar mengajar. Peserta didik juga terlatih belajar secara mandiri, aktif dan bekerja sama. Aktifitas belajar tersebut akan lebih menunjang pengetahuan yang datang secara alamiah melalui pembelajaran yang dilakukan.

G. Keterbatasan Pengembangan.

Pengembangan aplikasi *E-Modul* pada materi kesulitan belajar untuk memperluas kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis sehingga memiliki keterbatasan penelitian yaitu :

1. Pengamatan yang digunakan dalam ini menggunakan hanya dengan menggunakan pengamatan langsung (observasi).
2. Prosedur Pendekatan ASSURE, yang terdiri dari enam tahap—menganalisis pembelajar, menguraikan tujuan dan sasaran, memilih taktik, memanfaatkan teknologi, media, dan sumber daya, membutuhkan keterlibatan pembelajar, mengevaluasi dan merevisi—digunakan dalam proses ini. dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya.
3. Produk yang dikembangkan berupa *E-Modul* kasus kesulitan belajar terintegrasi al-quran untuk SMK Muhammadiyah Sekampung melalui kegiatan pengamatan langsung.